

Integritas dalam Praktik Audit: Antologi Pengalaman Magang, Dilema Etis, dan Pembelajaran Moral Mahasiswa di Kantor Akuntan Publik

Arif Afendi *¹
Fadia Parsa Fadhillah ²
Reisya Azka Sabila³
Dyan Amelia Nur ⁴
Siti Arum Lestari ⁵
Amala Ayu Lestari ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*e-mail: ¹arifafendi@walisongo.ac.id ²parsafadia@gmail.com, ³reisyazbila@gmail.com
⁴damelianur76@gmail.com, ⁵arumlstr123@gmail.com, ⁶amalaayulestari@gmail.com

Abstrak

Integritas dan etika auditor merupakan elemen esensial dalam menjaga reliabilitas laporan keuangan sekaligus mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Dalam praktiknya, auditor sering dihadapkan pada situasi dilematik yang berpotensi memengaruhi kualitas keputusan profesional. Kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai media pembelajaran yang strategis bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami realitas praktik audit serta mengembangkan dimensi moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi pengalaman magang terhadap pembentukan integritas, mengidentifikasi ragam dilema etis yang dialami mahasiswa, serta menganalisis proses pembelajaran moral selama keterlibatan dalam praktik audit. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi melalui wawancara mendalam kepada mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti program magang di KAP. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengalaman magang berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman etika dan integritas mahasiswa, meskipun mereka menghadapi tekanan profesional dan konflik kepentingan yang memunculkan dilema etis (Ariani et al., 2024; Gunadi & Kawedar, 2025)). Selain itu, proses pembelajaran moral terbentuk melalui interaksi langsung di lingkungan kerja serta penerapan nilai profesional dalam praktik audit (Sisworini et al., 2024). Temuan ini menegaskan urgensi integrasi antara pendidikan etika dan pengalaman praktis dalam kurikulum akuntansi guna menghasilkan auditor yang kompeten dan berintegritas.

Kata kunci: Integritas, Etika Auditor, Magang, Dilema Etis, Mahasiswa Akuntansi

Abstract

Auditor integrity and ethics are essential elements in ensuring the reliability of financial statements and maintaining public trust in the accounting profession. In practice, auditors frequently encounter ethical dilemmas that may influence the quality of their professional judgment. Internship programs at Public Accounting Firms (Kantor Akuntan Publik/KAP) serve as a strategic learning platform for accounting students to understand real audit practices while developing moral awareness. This study aims to examine the role of internship experience in shaping students' integrity, identify the types of ethical dilemmas they encounter, and analyze the moral learning processes that occur during audit practice. The study employs a qualitative approach with a phenomenological design, using in-depth interviews with accounting students who have completed internships at KAP. The findings indicate that internship experience significantly enhances students' understanding of ethics and integrity, despite exposure to professional pressure and conflicts of interest that trigger ethical dilemmas (Ariani et al., 2024; Gunadi & Kawedar, 2025). Furthermore, moral learning is developed through direct interaction within the workplace environment and the application of professional values in audit practice (Sisworini et al., 2024). These findings highlight the importance of integrating ethics education with practical experience in accounting curricula to produce competent and highly ethical auditors.

Keywords: Integrity, Auditor Ethics, Internship, Ethical Dilemma, Accounting Students

PENDAHULUAN

Audit memegang fungsi penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan serta meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi, baik di sektor privat maupun

publik. Tujuan utama audit adalah memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan (Sisworini et al., 2024). Dalam konteks tersebut, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh integritas dan etika auditor yang menjadi landasan utama dalam menjaga independensi dan objektivitas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit, sehingga menjadi determinan penting dalam menjaga profesionalisme.

Meskipun demikian, praktik audit masih menghadapi berbagai persoalan terkait pelanggaran etika dan krisis integritas. Kasus suap, manipulasi laporan keuangan, hingga konflik kepentingan menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi nilai etika profesi (Sisworini et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh temuan empiris yang menyatakan bahwa tekanan pekerjaan, relasi dengan klien, serta budaya organisasi dapat memengaruhi perilaku etis auditor (Ariani et al., 2024). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pelanggaran etika berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan (Holan et al., 2024; Mawardi & Maryam, 2023). Hal ini menegaskan bahwa penguatan aspek etika dan integritas menjadi kebutuhan mendesak dalam praktik audit modern.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas profesi di masa mendatang. Pembentukan integritas, karakter, dan kesadaran etis pada tahap pendidikan menjadi faktor krusial dalam membentuk perilaku profesional. Penelitian menunjukkan bahwa integritas, profesionalisme, serta pemahaman etika berpengaruh signifikan terhadap kompetensi calon auditor (Gunadi & Kawedar, 2025). Selain melalui pembelajaran formal, perkembangan moral mahasiswa juga terbentuk melalui pengalaman langsung di dunia kerja, seperti program magang. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi situasi kompleks yang menuntut pertimbangan etis secara nyata (Yoga et al., 2024).

Program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus membentuk karakter profesional mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam proses audit dan interaksi dengan auditor senior, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik audit aktual. Namun, dalam proses tersebut, mahasiswa juga berpotensi menghadapi dilema etis seperti tekanan waktu, konflik kepentingan, serta kesenjangan antara teori dan praktik (Asfan & Srimindarti, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa pengalaman praktis turut membentuk sikap profesional (Hanun & Setiawati, 2025). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman magang mahasiswa dalam konteks pembentukan moral masih relatif terbatas.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara integritas, etika, pengalaman kerja, dan kualitas audit (Sisworini et al., 2024; Yoga et al., 2024), namun mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada auditor profesional. Penelitian terkait mahasiswa cenderung menitikberatkan pada kompetensi dan kesiapan kerja tanpa menggali pengalaman subjektif dalam menghadapi dilema etis. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana pengalaman magang membentuk integritas dan pembelajaran moral mahasiswa secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengalaman magang dalam pembentukan integritas, mengidentifikasi dilema etis yang dihadapi mahasiswa, serta menganalisis proses pembelajaran moral selama praktik audit. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian etika audit dan pendidikan akuntansi, sedangkan secara praktis memberikan kontribusi bagi KAP dan institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang relevan dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks audit, teori ini menjelaskan bagaimana auditor

maupun calon auditor mengambil keputusan etis berdasarkan niat yang dipengaruhi oleh tekanan sosial dan lingkungan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti sikap terhadap etika serta faktor eksternal seperti tekanan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku auditor (Mawardi & Maryam, 2023). Selain itu, profesionalisme dan independensi juga terbukti memengaruhi keputusan audit melalui mekanisme niat dan kontrol perilaku (Asfan & Srimindarti, 2024). Dengan demikian, TPB relevan untuk menjelaskan respons mahasiswa terhadap dilema etis selama magang.

2.2. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Teori perkembangan moral Kohlberg mengelompokkan perkembangan moral individu ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pre-conventional, conventional, dan post-conventional. Setiap tahap mencerminkan cara individu dalam menilai benar atau salah berdasarkan kepentingan pribadi, norma sosial, atau prinsip universal. Dalam pendidikan akuntansi, teori ini digunakan untuk memahami perkembangan moral mahasiswa dalam menghadapi dilema etis. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktis dan pemahaman etika berkontribusi dalam meningkatkan tingkat moral individu (Yoga et al., 2024). Selain itu, integritas dan etika auditor berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan moral (Holan et al., 2024). Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar dalam menganalisis pembelajaran moral mahasiswa selama magang.

2.3. Integritas Auditor

Integritas auditor mencerminkan komitmen terhadap kejujuran, konsistensi, dan kepatuhan terhadap prinsip etika dalam pelaksanaan tugas audit. Nilai ini menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik. Penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat integritas tinggi cenderung lebih objektif dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan. Selain itu, integritas bersama kompetensi dan profesionalisme terbukti meningkatkan kualitas audit (Yoga et al., 2024). Dengan demikian, integritas menjadi variabel utama dalam memahami perilaku auditor dan calon auditor.

2.4. Etika Profesi Auditor

Etika profesi auditor merupakan seperangkat prinsip yang mengatur perilaku profesional auditor, meliputi integritas, objektivitas, independensi, dan kompetensi. Kepatuhan terhadap kode etik menjadi syarat utama dalam menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi etika cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih andal. Selain itu, etika berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dalam menghadapi tekanan eksternal seperti permintaan klien (Hanun & Setiawati, 2025). Oleh karena itu, etika profesi menjadi pedoman normatif dalam praktik audit.

2.5. Pengalaman Magang

Magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik. Dalam audit, pengalaman kerja terbukti meningkatkan kemampuan teknis dan kualitas audit. Selain itu, pengalaman tersebut juga berkontribusi dalam membentuk sikap profesional dan kemampuan menghadapi situasi kompleks (Sisworini et al., 2024). Dengan demikian, magang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga membentuk integritas dan kesadaran etis.

2.6. Dilema Etis dalam Audit

Dilema etis dalam audit muncul ketika auditor menghadapi konflik antara nilai profesional dan tekanan eksternal, seperti kepentingan klien atau target organisasi. Bentuknya meliputi tekanan manipulasi laporan, konflik kepentingan, serta ambiguitas dalam pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan pekerjaan dan hubungan dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor (Asfan & Srimindarti, 2024). Selain itu, lemahnya integritas dan etika dapat menurunkan kualitas audit (Holan et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap dilema etis menjadi penting dalam analisis perilaku auditor.

2.7. Pembelajaran Moral Mahasiswa

Pembelajaran moral merupakan proses internalisasi nilai etika yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman praktis. Interaksi dengan lingkungan kerja serta pengalaman menghadapi dilema etis berperan dalam membentuk moral individu. Penelitian menunjukkan

bahwa kompetensi dan integritas dipengaruhi oleh pemahaman etika dan pengalaman praktis (Mawardi & Maryam, 2023). Selain itu, faktor sosial dan budaya organisasi juga memengaruhi pembentukan moral (Salsadilla et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran moral merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa akuntansi selama menjalani magang di Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya terkait integritas, dilema etis, dan pembelajaran moral. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna pengalaman individu berdasarkan perspektif langsung dari informan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti program magang di Kantor Akuntan Publik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang terlibat langsung dalam aktivitas audit dan memiliki pengalaman relevan dengan praktik audit. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan pengalaman nyata terkait integritas, dilema etis, dan proses pembelajaran moral dalam konteks profesional.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengalaman magang mahasiswa. Dokumen tersebut meliputi laporan magang, catatan aktivitas audit, refleksi pribadi mahasiswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang bersifat sistematis, faktual, dan terdokumentasi secara tertulis, sehingga mendukung validitas analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti integritas, dilema etis, dan pembelajaran moral. Tahap akhir berupa interpretasi untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta makna yang muncul dari pengalaman mahasiswa selama menjalani magang di KAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Magang Mahasiswa di KAP

Hasil analisis terhadap dokumen berupa laporan magang dan refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjalani magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) terlibat dalam berbagai aktivitas audit, seperti vouching, pemeriksaan dokumen transaksi, penyusunan kertas kerja audit, serta pengujian saldo akun. Keterlibatan ini memberikan pengalaman empiris yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap proses audit yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman teknis dan kualitas audit.

Selain itu, interaksi dengan auditor senior menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran mahasiswa. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa memperoleh arahan teknis, umpan balik, serta pemahaman praktis terkait standar audit dan etika profesi. Namun demikian, beberapa mahasiswa mengidentifikasi adanya perbedaan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan, terutama dalam fleksibilitas penerapan prosedur audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan interaksi profesional memengaruhi persepsi auditor terhadap praktik audit (Sisworini et al., 2024).

Bentuk Dilema Etis yang Dihadapi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai dilema etis selama menjalani magang. Salah satu bentuk dilema yang dominan adalah tekanan waktu, di mana mahasiswa dituntut menyelesaikan pekerjaan audit dalam batas waktu yang ketat. Kondisi

ini berpotensi mengurangi ketelitian dalam proses pemeriksaan, sehingga memunculkan konflik antara efisiensi dan prinsip kehati-hatian.

Selain itu, konflik kepentingan juga menjadi bentuk dilema yang sering muncul, terutama ketika terdapat tekanan dari klien atau pihak internal untuk mempercepat proses audit atau mengabaikan temuan tertentu. Dalam beberapa situasi, mahasiswa menerima instruksi yang tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip etika, seperti penyederhanaan prosedur audit tanpa justifikasi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tekanan eksternal dan relasi dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor (Asfan & Srimindarti, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lemahnya penerapan etika berdampak pada kualitas audit (Holan et al., 2024).

Peran Integritas dalam Pengambilan Keputusan

Integritas menjadi determinan utama dalam respons mahasiswa terhadap dilema etis yang dihadapi selama magang. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi sikap dalam pengambilan keputusan. Sebagian mahasiswa tetap berpegang pada prinsip etika dengan menjalankan prosedur audit sesuai standar, meskipun menghadapi tekanan. Sebaliknya, sebagian lainnya cenderung mengikuti arahan auditor senior tanpa melakukan evaluasi etis secara kritis.

Faktor yang memengaruhi tingkat integritas mahasiswa meliputi pemahaman etika, pengalaman sebelumnya, serta lingkungan kerja. Mahasiswa dengan pemahaman etika yang kuat menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mempertahankan prinsip profesional. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Yoga et al., 2024). Selain itu, profesionalisme dan pengalaman kerja juga berkontribusi dalam membentuk perilaku etis auditor (Mawardi & Maryam, 2023).

Proses Pembelajaran Moral

Pembelajaran moral mahasiswa selama magang terjadi melalui proses interaksi langsung dengan lingkungan kerja. Mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai etika melalui observasi terhadap perilaku auditor senior serta pengalaman menghadapi dilema etis secara langsung. Dalam beberapa kasus, terjadi perubahan pola pikir dari idealisme akademik menuju pemahaman yang lebih realistis terhadap praktik audit.

Namun, perubahan tersebut tidak selalu mengarah pada penguatan nilai etika. Beberapa mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan praktik yang kurang sesuai dengan standar profesional, terutama jika praktik tersebut telah menjadi kebiasaan dalam lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral individu (Salsadilla et al., 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengalaman praktis dapat memperkuat maupun melemahkan nilai etika individu (Hanun & Setiawati, 2025).

Pembahasan Teoritis

a. Analisis berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku mahasiswa dalam menghadapi dilema etis dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap etika audit menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan. Norma subjektif yang berasal dari tekanan auditor senior dan lingkungan kerja turut memengaruhi perilaku mahasiswa. Selain itu, persepsi kontrol perilaku menentukan sejauh mana mahasiswa merasa mampu mempertahankan integritas dalam situasi yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku auditor (Mawardi & Maryam, 2023).

b. Analisis berdasarkan Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Berdasarkan teori Kohlberg, mahasiswa menunjukkan variasi tingkat perkembangan moral. Sebagian berada pada tahap conventional, di mana keputusan dipengaruhi oleh norma sosial dan ekspektasi lingkungan. Sementara itu, sebagian lainnya berada pada tahap post-

conventional, dengan keputusan yang didasarkan pada prinsip etika universal seperti kejujuran dan integritas. Pengalaman magang berperan dalam mendorong perkembangan moral melalui paparan langsung terhadap dilema etis. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman dan pemahaman etika berkontribusi terhadap peningkatan moralitas individu (Yoga et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang mahasiswa akuntansi di Kantor Akuntan Publik (KAP) berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap praktik audit, baik dari aspek teknis maupun etika profesional. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman operasional audit, tetapi juga memahami dinamika lingkungan kerja yang melibatkan interaksi profesional dan tuntutan kompleks. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas audit (Sisworini et al., 2024).

Selama magang, mahasiswa dihadapkan pada berbagai dilema etis seperti tekanan waktu, konflik kepentingan, serta instruksi yang berpotensi bertentangan dengan prinsip etika. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik audit tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan pengambilan keputusan etis di bawah tekanan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa lingkungan kerja dan tekanan eksternal memengaruhi perilaku etis auditor (Asfan & Srimindarti, 2024; Holan et al., 2024).

Integritas terbukti menjadi faktor utama dalam menentukan respons mahasiswa terhadap dilema etis. Mahasiswa dengan pemahaman etika yang kuat cenderung mempertahankan prinsip profesional, sedangkan mahasiswa dengan pemahaman yang terbatas lebih rentan terhadap tekanan lingkungan. Temuan ini memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa integritas dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit (Yoga et al., 2024).

Pembelajaran moral mahasiswa terbentuk melalui interaksi langsung dengan lingkungan kerja. Proses ini melibatkan internalisasi nilai etika yang dapat memperkuat maupun melemahkan integritas, tergantung pada kondisi lingkungan organisasi. Oleh karena itu, pengalaman magang berperan sebagai media pembelajaran yang signifikan dalam pembentukan karakter profesional (Hanun & Setiawati, 2025; Salsadilla et al., 2023).

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan teori perkembangan moral Kohlberg mampu menjelaskan perilaku mahasiswa dalam menghadapi dilema etis. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat, norma sosial, persepsi kontrol, serta tingkat perkembangan moral individu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait etika audit dan pendidikan akuntansi.

Saran

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa akuntansi perlu meningkatkan pemahaman terkait etika profesi dan integritas sejak tahap awal pendidikan. Pengalaman magang harus dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk mengasah kemampuan pengambilan keputusan etis. Selain itu, mahasiswa perlu memiliki ketegasan dalam mempertahankan prinsip profesional di tengah tekanan lingkungan kerja.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

KAP diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif terhadap penerapan nilai etika dan integritas. Selain itu, auditor senior perlu berperan aktif sebagai role model dalam penerapan kode etik profesi sehingga memberikan pembelajaran moral yang konstruktif bagi mahasiswa magang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pembelajaran etika secara lebih aplikatif dalam kurikulum, misalnya melalui studi kasus, simulasi dilema etis, serta program magang yang

terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan etis di dunia profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti metode campuran (*mixed methods*) atau memperluas objek penelitian pada auditor profesional. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain seperti budaya organisasi dan tekanan kerja yang memengaruhi integritas dan perilaku etis auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K., Wasita, P. A. A. W., & Darmayasa, I. M. (2024). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/jd.v3i1.2919>
- Asfan, B. S., & Srimindarti, C. (2024). Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8452>
- Gunadi, M. C. V., & Kawedar, W. (2025). Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Struktur dan Pemahaman Standar Audit terhadap Kompetensi Calon Auditor. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 278–292. <https://doi.org/10.21831/nominal.v14i2.85547>
- Hanun, Y. H., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6546>
- Holan, M. I. Bin, Husain, S. P., Panigoro, N., & Hulopi, T. U. K. (2024). Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 308–322. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.528>
- Mawardi, R., & Maryam, N. (2023). Hubungan Integritas Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Acitya Ardana*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.31092/jaa.v4i1.2755>
- Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/9065>